

## Penguatan Kapasitas BUMDes Dalam Mengelola Potensi Ekonomi Lokal

Rahmad Budi Suharto<sup>1\*</sup>, Siti Amalia<sup>2</sup>, Juliansyah Roy<sup>3</sup>, Arfiah Busari<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Universitas Mulawarman, Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75117

<sup>2</sup>Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

E-mail: [rahmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id](mailto:rahmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id)

\* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5889>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 20 Februari 2026

Revised: 26 Februari 2026

Accepted: 18 Maret 2026

#### Kata Kunci

BUMDes, Kapasitas Kelembagaan, dan Potensi Ekonomi Lokal

#### Keywords

Village-Owned Enterprises, Institutional Capacity, and Local Economic Potential



### ABSTRACT

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengelola potensi ekonomi lokal secara lebih terarah dan berkelanjutan. Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan dan identifikasi permasalahan, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengelola BUMDes mengenai konsep dasar, peran strategis, serta fungsi kelembagaan BUMDes dalam mendukung pembangunan ekonomi desa. Selain itu, kapasitas manajerial pengelola BUMDes juga mengalami peningkatan, terutama dalam aspek perencanaan usaha, pengorganisasian kegiatan, serta pengelolaan administrasi dan keuangan yang lebih tertib dan transparan. Kegiatan ini juga mendorong kemampuan pengelola dalam mengidentifikasi dan memetakan potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha bagi BUMDes. Di sisi lain, partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi desa mulai menunjukkan perkembangan positif melalui keterlibatan dalam berbagai aktivitas usaha yang berkaitan dengan BUMDes. Program ini juga menghasilkan rencana awal pengembangan usaha berbasis potensi lokal yang disusun secara partisipatif oleh pengelola BUMDes dan masyarakat desa. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan BUMDes sekaligus membuka peluang pengembangan usaha berbasis potensi lokal yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi desa secara berkelanjutan.

*This community service program aims to strengthen the capacity of Village-Owned Enterprises (BUMDes) to manage local economic potential in a more targeted and sustainable manner. This program is implemented through several stages, including preparation and problem identification, outreach, training, mentoring, and monitoring and evaluation. The results of the activities indicate an increase in BUMDes managers' understanding of the basic concepts, strategic roles, and institutional functions of BUMDes in supporting village economic development. Furthermore, the managerial capacity of BUMDes managers has also improved, particularly in aspects of business planning, activity organization, and more orderly and transparent administrative and financial management. This activity also encourages managers' ability to identify and map local economic potential that can be developed into business opportunities for BUMDes. Furthermore, community participation in village economic activities has begun to show positive developments through involvement in various business activities related to BUMDes. This program also resulted in an initial plan for developing local potential-based businesses, prepared in a participatory manner by BUMDes managers and the village community. Overall, this community service activity contributes to increasing BUMDes institutional capacity while opening up opportunities for developing local potential-based businesses that can drive sustainable village economic growth.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

**How to Cite:** Rahmad Budi Suharto et al (2026). Penguatan Kapasitas BUMDes Dalam Mengelola Potensi Ekonomi Lokal <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5889>

## PENDAHULUAN

Pembangunan desa dalam beberapa dekade terakhir semakin mendapatkan perhatian sebagai bagian penting dari strategi pembangunan nasional (Ratnadila, 2018). Desa tidak lagi dipandang sekadar sebagai wilayah administratif dengan tingkat pembangunan yang tertinggal, melainkan sebagai ruang sosial dan ekonomi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara mandiri (Hakim & Hanif, 2025). Berbagai kebijakan pemerintah telah diarahkan untuk mendorong kemandirian desa, salah satunya melalui pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Agsustinus Mundus et al., 2025). Kehadiran BUMDes diharapkan mampu menjadi instrumen ekonomi yang dapat mengelola potensi lokal secara produktif serta memberikan manfaat langsung bagi kesejahteraan masyarakat desa (Azhari et al., 2023).

BUMDes pada dasarnya merupakan lembaga ekonomi yang dibentuk oleh pemerintah desa bersama masyarakat dengan tujuan untuk mengelola berbagai potensi ekonomi yang ada di wilayah desa (Triyo et al., 2020). Melalui lembaga ini, desa diharapkan memiliki wadah yang dapat menggerakkan kegiatan ekonomi secara lebih terorganisasi dan berkelanjutan (Se et al., 2025). BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha semata, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang mampu menciptakan peluang kerja, meningkatkan pendapatan desa, serta memperkuat struktur ekonomi lokal (Tegila et al., 2026).

Seiring dengan meningkatnya perhatian terhadap pengembangan BUMDes, banyak desa mulai mendirikan lembaga ini sebagai upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi ekonomi yang dimiliki (Delvatyan Firmansyah, 2025). Potensi tersebut dapat berupa sumber daya alam, produk pertanian, kerajinan masyarakat, sektor pariwisata, hingga berbagai usaha jasa yang berkembang di lingkungan desa (Tomisa & Oktayani, 2024). Apabila dikelola secara tepat, potensi-potensi tersebut dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang signifikan bagi desa.

Namun demikian, dalam praktiknya pengelolaan BUMDes tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Banyak BUMDes yang belum mampu berkembang secara optimal karena berbagai keterbatasan yang dihadapi oleh pengelolanya (Aeni, 2020). Salah satu kendala yang paling sering ditemui adalah terbatasnya kapasitas sumber daya manusia dalam mengelola organisasi usaha secara profesional (Kelen & Bima, 2023). Pengelola BUMDes pada umumnya berasal dari masyarakat desa yang belum memiliki pengalaman yang memadai dalam bidang manajemen usaha (Ginting & Immanudin Kandias Saraan, 2025).

Keterbatasan kapasitas tersebut sering kali berdampak pada kurang efektifnya proses perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, maupun pengembangan unit usaha yang dijalankan (Gani, 2025). Dalam beberapa kasus, BUMDes hanya beroperasi secara administratif tanpa mampu menghasilkan kegiatan ekonomi yang benar-benar produktif. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan BUMDes saja tidak cukup untuk mendorong kemajuan ekonomi desa apabila tidak diikuti dengan penguatan kapasitas pengelolaannya (Syahsudarmi, 2025).

Selain faktor sumber daya manusia, tantangan lain yang sering dihadapi oleh BUMDes adalah kurangnya pemahaman mengenai potensi ekonomi lokal yang sebenarnya dapat dikembangkan. Banyak desa memiliki sumber daya yang cukup melimpah, tetapi belum mampu mengidentifikasi dan mengolah potensi tersebut menjadi kegiatan usaha yang bernilai ekonomi (Suparman et al., 2023). Akibatnya, peluang pengembangan ekonomi desa sering kali tidak dimanfaatkan secara maksimal.

Potensi ekonomi lokal pada dasarnya merupakan aset yang sangat penting bagi pembangunan desa (Panjaitan & Hutapea, 2024). Setiap desa memiliki karakteristik sumber daya yang berbeda, baik dari segi kondisi geografis, sosial, maupun budaya masyarakatnya (Pradani, 2020). Keunikan tersebut dapat menjadi kekuatan tersendiri apabila dikelola secara kreatif dan inovatif. Oleh karena itu,

kemampuan untuk mengenali dan mengembangkan potensi lokal menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan BUMDes (R. P. Dewi et al., 2025).

Di sisi lain, perkembangan ekonomi modern juga menuntut BUMDes untuk mampu beradaptasi dengan berbagai perubahan yang terjadi (Afifah et al., 2025). Persaingan usaha yang semakin terbuka menuntut pengelolaan usaha yang lebih profesional, transparan, dan berorientasi pada keberlanjutan (Prayuda et al., 2025). Tanpa adanya peningkatan kapasitas dalam pengelolaan usaha, BUMDes akan kesulitan untuk bersaing dengan pelaku usaha lain yang memiliki sistem manajemen yang lebih baik (Elvita et al., 2025).

Penguatan kapasitas BUMDes menjadi langkah strategis untuk menjawab berbagai tantangan tersebut. Melalui proses penguatan kapasitas, pengelola BUMDes dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola organisasi usaha. Hal ini mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, hingga pengembangan produk berbasis potensi lokal. (Auliani Khoirunnisa, 2025)

Selain meningkatkan kemampuan teknis, penguatan kapasitas juga berperan dalam membangun pola pikir kewirausahaan di kalangan pengelola BUMDes. Sikap kewirausahaan sangat dibutuhkan agar pengelola mampu melihat peluang usaha yang ada di sekitarnya serta berani melakukan inovasi dalam mengembangkan unit usaha desa. Dengan demikian, BUMDes tidak hanya menjadi lembaga formal yang bersifat administratif, tetapi benar-benar berfungsi sebagai motor penggerak ekonomi desa (P. P. R. A. Dewi, 2025).

Upaya penguatan kapasitas juga perlu dilakukan secara berkelanjutan agar BUMDes mampu menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan ekonomi. Proses pembelajaran yang terus menerus akan membantu pengelola BUMDes dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha. Pendampingan dari berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, menjadi sangat penting dalam mendukung proses tersebut.

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan BUMDes melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, akademisi dapat memberikan kontribusi nyata dalam bentuk pendampingan, pelatihan, maupun transfer pengetahuan kepada pengelola BUMDes. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa diharapkan mampu menciptakan solusi yang tepat terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan BUMDes.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga dapat menjadi sarana untuk memperkuat sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dalam pengembangan ekonomi desa. Pemerintah desa, pengelola BUMDes, masyarakat, serta pihak akademisi dapat bekerja sama untuk merumuskan strategi pengelolaan potensi ekonomi lokal secara lebih efektif. Kerja sama yang baik antar pihak akan meningkatkan peluang keberhasilan dalam mengembangkan usaha desa.

Dalam konteks pengembangan ekonomi lokal, BUMDes memiliki peran yang sangat strategis sebagai penghubung antara potensi desa dengan kebutuhan pasar. Melalui pengelolaan yang baik, BUMDes dapat menjadi lembaga yang mampu mengorganisasi berbagai kegiatan ekonomi masyarakat sehingga memiliki nilai tambah yang lebih tinggi. Hal ini pada akhirnya akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Meskipun demikian, upaya untuk mewujudkan peran strategis tersebut memerlukan dukungan dalam bentuk peningkatan kapasitas kelembagaan BUMDes. Tanpa adanya penguatan kapasitas, BUMDes berisiko mengalami stagnasi bahkan tidak mampu menjalankan fungsinya secara optimal. Oleh karena itu, berbagai program yang berfokus pada peningkatan kemampuan pengelola BUMDes menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.

Penguatan kapasitas BUMDes tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada aspek tata kelola organisasi yang baik. Pengelolaan yang transparan, akuntabel, serta partisipatif akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap keberadaan BUMDes. Kepercayaan masyarakat merupakan faktor penting dalam mendukung keberlanjutan usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

Selain itu, keberhasilan BUMDes dalam mengelola potensi ekonomi lokal juga dapat memberikan dampak yang lebih luas terhadap pembangunan desa secara keseluruhan. Ketika kegiatan ekonomi desa berkembang, maka peluang kerja bagi masyarakat akan semakin terbuka. Peningkatan aktivitas ekonomi juga akan berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan desa yang pada akhirnya dapat digunakan untuk mendukung berbagai program pembangunan lainnya.

Berdasarkan berbagai kondisi tersebut, dapat dipahami bahwa penguatan kapasitas BUMDes merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam upaya mengoptimalkan pengelolaan potensi ekonomi lokal. Tanpa adanya upaya penguatan yang sistematis, berbagai potensi ekonomi desa berisiko tidak dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan kapasitas BUMDes menjadi langkah yang relevan untuk dilakukan.

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul “Penguatan Kapasitas BUMDes dalam Mengelola Potensi Ekonomi Lokal”, diharapkan pengelola BUMDes dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola usaha desa secara profesional. Dengan meningkatnya kapasitas pengelola, BUMDes diharapkan mampu mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki desa serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pada akhirnya, penguatan kapasitas ini diharapkan dapat mendorong terwujudnya desa yang lebih mandiri, produktif, dan berkelanjutan dalam pembangunan ekonomi lokalnya.

## **METODE**

### **Tahap Persiapan dan Identifikasi Permasalahan**

Tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan proses persiapan yang dilakukan secara sistematis oleh tim pelaksana. Kegiatan persiapan meliputi koordinasi internal tim, penentuan lokasi kegiatan, serta penyusunan rencana kerja yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan program pengabdian. Pada tahap ini, tim melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi mengenai tujuan kegiatan, pendekatan yang akan digunakan, serta strategi yang dinilai paling relevan dengan kondisi masyarakat sasaran.

Selanjutnya dilakukan proses identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam mengelola potensi ekonomi lokal. Identifikasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi nyata BUMDes, baik dari sisi manajemen kelembagaan, pengelolaan usaha, maupun pemanfaatan potensi ekonomi desa. Proses identifikasi dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara dengan pengelola BUMDes, serta diskusi dengan aparat desa dan masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi lokal.

### **Tahap Sosialisasi Program Pengabdian**

Setelah tahap identifikasi permasalahan selesai dilakukan, langkah berikutnya adalah melaksanakan kegiatan sosialisasi program pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada seluruh pihak yang terlibat mengenai tujuan, manfaat, serta mekanisme pelaksanaan program penguatan kapasitas BUMDes yang akan dilakukan.

Dalam kegiatan sosialisasi ini, tim pelaksana menyampaikan gambaran umum mengenai pentingnya pengelolaan BUMDes yang profesional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Selain itu, dijelaskan pula berbagai potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan melalui BUMDes, seperti sektor pertanian, perdagangan, jasa, maupun usaha berbasis potensi sumber daya lokal lainnya.

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui pertemuan bersama yang melibatkan pengurus BUMDes, aparat pemerintah desa, tokoh masyarakat, serta masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan kegiatan ekonomi desa. Dalam forum tersebut, tim pelaksana juga membuka ruang diskusi sehingga peserta dapat menyampaikan pandangan, pengalaman, serta berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam pengelolaan BUMDes.

### **Tahap Pelaksanaan Pelatihan dan Edukasi Manajemen BUMDes**

Tahap berikutnya dalam metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah pelaksanaan pelatihan dan edukasi yang ditujukan kepada pengelola BUMDes. Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes agar mampu menjalankan fungsi kelembagaan dan usaha secara lebih profesional.

Materi pelatihan yang diberikan mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan BUMDes, seperti penguatan kelembagaan organisasi, manajemen usaha, perencanaan bisnis, serta pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai strategi pemanfaatan potensi ekonomi lokal yang dapat dikembangkan menjadi unit usaha BUMDes yang produktif.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta studi kasus yang berkaitan dengan pengelolaan usaha desa. Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu memahami penerapan konsep tersebut dalam praktik pengelolaan BUMDes di lingkungan mereka.

#### **Tahap Pendampingan Pengelolaan Usaha BUMDes**

Selain kegiatan pelatihan, program pengabdian ini juga dilengkapi dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan secara langsung kepada pengelola BUMDes. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang telah diperoleh melalui kegiatan pelatihan dapat diterapkan secara nyata dalam pengelolaan usaha BUMDes.

Dalam kegiatan pendampingan ini, tim pelaksana memberikan bimbingan kepada pengelola BUMDes dalam berbagai aspek pengelolaan usaha, seperti penyusunan rencana usaha, pengelolaan administrasi organisasi, pencatatan keuangan, serta strategi pengembangan unit usaha yang berpotensi memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa.

Pendampingan dilakukan secara bertahap dengan menyesuaikan kondisi dan kebutuhan BUMDes yang menjadi sasaran kegiatan. Tim pelaksana secara aktif berinteraksi dengan pengelola BUMDes untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi peluang usaha yang dapat dikembangkan, sekaligus memberikan solusi terhadap berbagai kendala yang muncul dalam proses pengelolaan usaha.

#### **Tahap Monitoring dan Evaluasi Kegiatan**

Tahap terakhir dalam metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan monitoring dan evaluasi. Tahap ini bertujuan untuk menilai sejauh mana program penguatan kapasitas yang telah dilaksanakan mampu memberikan perubahan terhadap kemampuan pengelola BUMDes dalam mengelola potensi ekonomi lokal.

Kegiatan monitoring dilakukan secara berkala selama proses pelaksanaan program berlangsung. Tim pelaksana melakukan pengamatan terhadap perkembangan kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes, termasuk bagaimana pengelola menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dari kegiatan pelatihan dan pendampingan.

Sementara itu, kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir program untuk menilai keberhasilan kegiatan secara keseluruhan. Evaluasi ini meliputi penilaian terhadap tingkat partisipasi peserta, peningkatan pemahaman pengelola BUMDes mengenai manajemen usaha, serta potensi pengembangan unit usaha yang dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat desa.

Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai bahan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari program yang telah dilaksanakan. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi untuk pengembangan program pengabdian kepada masyarakat di masa yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan penguatan kapasitas kelembagaan ekonomi desa.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Meningkatnya Pemahaman Pengelola BUMDes Mengenai Konsep dan Peran Strategis BUMDes**

Salah satu hasil yang cukup menonjol dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pemahaman para pengelola BUMDes mengenai konsep dasar, fungsi kelembagaan, serta peran strategis BUMDes dalam mendukung pembangunan ekonomi desa. Sebelum kegiatan penguatan kapasitas ini dilaksanakan, sebagian pengelola BUMDes masih memandang lembaga tersebut hanya sebagai unit usaha desa yang berfungsi menjalankan aktivitas ekonomi sederhana, seperti kegiatan perdagangan kecil atau layanan ekonomi yang bersifat terbatas. Pemahaman mengenai BUMDes sebagai instrumen yang dapat mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat desa serta sebagai lembaga yang berperan dalam mengelola potensi ekonomi lokal secara terarah masih belum sepenuhnya dipahami secara komprehensif oleh seluruh pengelola.

Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, serta pelatihan yang dilaksanakan selama program pengabdian berlangsung, para pengelola BUMDes mulai memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai kedudukan dan fungsi strategis lembaga tersebut. Mereka mulai menyadari bahwa BUMDes memiliki posisi penting sebagai lembaga ekonomi desa yang dapat menjadi wadah dalam mengelola berbagai potensi lokal secara lebih terorganisir dan berkelanjutan. Dalam proses pembelajaran tersebut, para pengelola juga mulai memahami bahwa keberadaan BUMDes tidak semata-mata bertujuan untuk menghasilkan keuntungan secara ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang kuat, yaitu

berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan usaha yang memberikan manfaat bersama.

Perubahan pemahaman ini dapat dilihat dari berkembangnya cara pandang para pengelola BUMDes yang mulai menempatkan lembaga tersebut sebagai salah satu penggerak utama dalam aktivitas ekonomi desa. Para pengelola mulai menyadari pentingnya melakukan identifikasi terhadap berbagai potensi lokal yang dimiliki desa, baik yang berasal dari sumber daya alam, kemampuan masyarakat, maupun peluang usaha yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi yang produktif.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Moita, 2022) mengemukakan bahwa setelah pelatihan, adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengurus dan pengelola BUMDes dalam memanfaatkan potensi sumber daya alam berbasis karakter dan potensi masyarakat. Melalui kemampuan manajemen pengelolaan usaha, BUMDes dapat menjadi wadah ekonomi desa guna meningkatkan pendapatan desa dan kesejahteraan masyarakat.

#### **Peningkatan Kapasitas Manajerial dalam Pengelolaan BUMDes**

Hasil penting lainnya yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya kapasitas manajerial para pengelola BUMDes dalam menjalankan fungsi organisasi maupun kegiatan usaha yang dikelola. Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan, ditemukan bahwa sebagian pengelola BUMDes masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam aspek manajemen organisasi. Beberapa kendala yang terlihat antara lain perencanaan usaha yang belum disusun secara sistematis, pengelolaan administrasi yang masih kurang tertata dengan baik, serta minimnya pemahaman mengenai strategi pengembangan usaha yang dapat dilakukan secara berkelanjutan. Kondisi tersebut menyebabkan aktivitas usaha BUMDes belum berjalan secara optimal dan masih bersifat sederhana.

Melalui rangkaian kegiatan pelatihan, diskusi, serta pendampingan yang dilakukan secara bertahap selama program berlangsung, para pengelola BUMDes mulai memperoleh pemahaman dan keterampilan yang lebih baik dalam mengelola organisasi maupun unit usaha yang dijalankan. Dalam kegiatan tersebut, para pengelola diperkenalkan pada berbagai konsep dasar manajemen usaha yang relevan dengan pengelolaan BUMDes. Materi yang disampaikan mencakup aspek perencanaan usaha, pengorganisasian sumber daya yang dimiliki, hingga proses pengendalian dan evaluasi kegiatan usaha agar dapat berjalan secara lebih efektif dan terarah. Proses pembelajaran ini memberikan gambaran yang lebih jelas bagi para pengelola mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam menjalankan kegiatan usaha desa.

Peningkatan kapasitas manajerial ini juga dapat dilihat dari kemampuan para pengelola BUMDes dalam menyusun rencana pengembangan usaha yang lebih terstruktur dan memiliki arah yang jelas. Para pengelola mulai mampu melakukan analisis sederhana terhadap berbagai peluang usaha yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi ekonomi lokal yang tersedia di desa. Selain itu, mereka juga semakin memahami pentingnya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam struktur organisasi BUMDes. Dengan adanya pembagian peran yang lebih teratur, setiap pengurus dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya secara lebih optimal, sehingga pengelolaan organisasi dan kegiatan usaha BUMDes dapat berjalan dengan lebih efektif dan profesional.

#### **Meningkatnya Kemampuan dalam Mengidentifikasi dan Mengelola Potensi Ekonomi Lokal**

Salah satu tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendorong BUMDes agar mampu memanfaatkan berbagai potensi ekonomi lokal yang terdapat di desa secara lebih optimal dan terarah. Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan kemampuan para pengelola BUMDes dalam mengidentifikasi serta memahami berbagai potensi ekonomi lokal yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara maksimal. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, sebagian potensi desa masih belum terpetakan dengan baik sehingga belum dapat dikembangkan menjadi kegiatan usaha yang produktif bagi BUMDes maupun masyarakat.

Melalui berbagai kegiatan yang dilakukan selama program berlangsung, seperti diskusi kelompok, observasi lapangan, serta proses pendampingan yang dilakukan oleh tim pelaksana, para pengelola BUMDes mulai melakukan pemetaan terhadap berbagai sumber daya yang dimiliki oleh desa. Proses ini membantu para pengelola untuk melihat secara lebih sistematis potensi-potensi yang dapat dikembangkan sebagai peluang usaha. Potensi tersebut tidak hanya terbatas pada sumber daya alam yang tersedia di desa, tetapi juga mencakup produk-produk pertanian, usaha kecil yang dijalankan oleh masyarakat, serta berbagai potensi jasa yang memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi unit usaha BUMDes.

Proses identifikasi dan pemetaan potensi tersebut memberikan wawasan baru bagi para pengelola BUMDes mengenai beragam peluang ekonomi yang sebelumnya kurang mendapat perhatian. Para pengelola mulai menyadari bahwa desa sebenarnya memiliki banyak sumber daya yang bernilai ekonomi apabila dikelola secara tepat dan berkelanjutan. Kesadaran ini mendorong munculnya pandangan baru bahwa pengembangan BUMDes tidak hanya bergantung pada modal usaha, tetapi juga pada kemampuan dalam melihat dan mengelola potensi lokal yang tersedia di lingkungan desa.

Selain itu, kegiatan pengabdian ini juga memunculkan berbagai gagasan kreatif dari para pengelola BUMDes terkait jenis usaha yang dapat dikembangkan di masa mendatang. Ide-ide tersebut muncul melalui proses diskusi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk aparat desa, pengurus BUMDes, serta masyarakat yang memiliki pengalaman dalam kegiatan ekonomi lokal. Interaksi dan pertukaran gagasan tersebut memberikan ruang bagi munculnya berbagai alternatif usaha yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat desa. Hal ini menunjukkan bahwa proses penguatan kapasitas yang dilakukan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengelola BUMDes, tetapi juga mampu mendorong tumbuhnya inisiatif, kreativitas, serta semangat kolaborasi dalam mengembangkan kegiatan ekonomi desa secara lebih berkelanjutan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Wafik et al., 2025) menjelaskan bahwa dalam sesi identifikasi potensi desa, peserta berhasil memetakan berbagai komoditas unggulan yang dapat dikembangkan melalui BUMDes. Salah satu yang paling menonjol adalah produk gula semut yang selama ini dikelola secara individual oleh masyarakat. Selain itu, potensi wisata lokal berbasis pertanian dan budaya juga mulai diangkat sebagai salah satu sumber daya ekonomi yang layak dikelola secara kolektif.

#### **Meningkatnya Kemampuan dalam Pengelolaan Administrasi dan Keuangan BUMDes**

Pengelolaan administrasi dan keuangan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan sebuah organisasi usaha, termasuk dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Aspek ini tidak hanya berkaitan dengan pencatatan kegiatan usaha, tetapi juga menjadi dasar dalam menciptakan tata kelola organisasi yang tertib, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan, sebagian pengelola BUMDes masih menghadapi berbagai kesulitan dalam melakukan pencatatan administrasi serta pengelolaan keuangan secara rapi dan sistematis. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan mengenai prosedur administrasi usaha serta kurangnya pengalaman dalam menyusun laporan keuangan yang sederhana namun informatif.

Melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan yang diberikan oleh tim pelaksana, para pengelola BUMDes mulai memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pengelolaan administrasi yang tertib sebagai fondasi dalam menjalankan kegiatan usaha secara profesional. Dalam kegiatan tersebut, para pengelola diperkenalkan pada berbagai bentuk pencatatan administrasi sederhana yang dapat diterapkan dalam kegiatan operasional BUMDes. Bentuk pencatatan tersebut meliputi pencatatan transaksi keuangan harian, penyusunan laporan pemasukan dan pengeluaran, serta dokumentasi kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes. Pendekatan ini bertujuan agar para pengelola dapat memahami bahwa administrasi yang baik tidak harus selalu rumit, tetapi dapat dimulai dari sistem pencatatan yang sederhana namun dilakukan secara konsisten.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran para pengelola BUMDes mengenai pentingnya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan organisasi. Para pengelola mulai berupaya untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan secara lebih tertib dan teratur sehingga setiap aktivitas keuangan yang terjadi dalam kegiatan usaha BUMDes dapat dipantau dengan jelas. Upaya ini juga menjadi langkah awal dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan BUMDes, karena informasi mengenai kegiatan usaha dan penggunaan dana dapat disampaikan secara lebih terbuka. Hasil ini didukung oleh penelitian (Auliani Khoirunnisa, 2025) menjelaskan bahwa pelatihan berhasil mendorong penerapan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

Peningkatan kemampuan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan usaha BUMDes dalam jangka panjang. Dengan adanya sistem pencatatan yang lebih tertata, pengelola BUMDes memiliki dasar yang lebih kuat untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja usaha yang dijalankan. Selain itu, data administrasi dan keuangan yang tersusun dengan baik juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merencanakan langkah-

langkah pengembangan usaha di masa yang akan datang, sehingga kegiatan usaha BUMDes dapat berkembang secara lebih terarah, efektif, dan berkelanjutan.

### **Meningkatnya Partisipasi Masyarakat Dalam Kegiatan Ekonomi Desa**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas pengelola BUMDes, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi di tingkat desa. Selama rangkaian kegiatan berlangsung, berbagai forum diskusi, pertemuan kelompok, serta dialog terbuka antara tim pelaksana, pengurus BUMDes, dan masyarakat setempat menjadi ruang penting untuk membangun pemahaman bersama mengenai peran strategis BUMDes dalam mendorong perekonomian desa. Melalui proses interaksi tersebut, masyarakat mulai menyadari bahwa keberhasilan dan keberlanjutan BUMDes tidak semata-mata ditentukan oleh kinerja pengurusnya, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat dukungan serta keterlibatan aktif masyarakat sebagai bagian dari ekosistem ekonomi desa.

Pemahaman yang semakin berkembang ini secara perlahan memunculkan perubahan sikap di kalangan masyarakat. Jika sebelumnya sebagian masyarakat masih memandang BUMDes sebagai lembaga yang hanya dikelola oleh kelompok tertentu, setelah adanya kegiatan pengabdian ini muncul kesadaran bahwa BUMDes sebenarnya merupakan lembaga ekonomi milik bersama yang keberadaannya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara kolektif. Kesadaran tersebut mendorong masyarakat untuk mulai melihat berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan melalui keberadaan BUMDes.

Dalam beberapa pertemuan yang dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan minat dari masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan usaha yang dijalankan oleh BUMDes. Sebagian masyarakat mulai menyampaikan keinginan untuk menjalin kerja sama sebagai mitra usaha dalam pengembangan unit usaha tertentu yang memiliki potensi di desa. Selain itu, terdapat pula masyarakat yang menawarkan produk lokal yang mereka hasilkan untuk dipasarkan melalui jaringan usaha BUMDes, sehingga membuka peluang terbentuknya hubungan kemitraan yang saling menguntungkan antara BUMDes dan pelaku usaha kecil di desa.

Di sisi lain, keterlibatan masyarakat juga terlihat dari meningkatnya peran mereka sebagai konsumen dari berbagai produk dan jasa yang dihasilkan oleh unit usaha BUMDes. Dukungan ini menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha yang dijalankan, karena adanya pasar lokal yang memberikan ruang bagi produk dan layanan BUMDes untuk berkembang. Partisipasi masyarakat dalam bentuk tersebut tidak hanya memberikan dampak ekonomi secara langsung, tetapi juga memperkuat rasa memiliki terhadap lembaga BUMDes sebagai bagian dari aset bersama desa.

### **Terbentuknya Rencana Pengembangan Usaha Berbasis Potensi Lokal**

Salah satu capaian penting yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tersusunnya rencana awal pengembangan usaha yang berbasis pada potensi lokal desa. Proses perumusan rencana tersebut tidak terjadi secara instan, melainkan melalui serangkaian tahapan diskusi, pertukaran gagasan, serta pendampingan yang dilakukan secara partisipatif antara tim pelaksana kegiatan, pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan beberapa perwakilan masyarakat. Melalui forum-forum tersebut, berbagai potensi ekonomi yang selama ini ada di desa mulai diidentifikasi kembali secara lebih sistematis, sehingga dapat dipetakan peluang-peluang usaha yang memungkinkan untuk dikembangkan oleh BUMDes.

Dalam proses diskusi yang berlangsung, para pengelola BUMDes dan aparatur pemerintah desa diajak untuk melihat potensi desa tidak hanya dari aspek sumber daya alam, tetapi juga dari sisi sumber daya manusia, kearifan lokal, serta aktivitas ekonomi masyarakat yang sudah berjalan. Pendekatan ini membantu membuka wawasan bahwa potensi ekonomi desa dapat dikembangkan melalui berbagai bentuk usaha, baik yang berkaitan dengan pengolahan produk lokal, penyediaan jasa, maupun penguatan jaringan pemasaran bagi produk yang dihasilkan oleh masyarakat. Dengan adanya pemahaman tersebut, muncul beberapa gagasan usaha yang dinilai relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat.

Gagasan pengembangan usaha yang dirumuskan dalam kegiatan ini kemudian disusun secara lebih terarah dengan mempertimbangkan berbagai aspek penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha di masa mendatang. Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan utama antara lain ketersediaan sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan secara optimal, peluang pasar yang memungkinkan produk atau layanan tersebut dapat diterima oleh masyarakat, serta kemampuan pengelola BUMDes dalam mengelola dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Pertimbangan

tersebut penting agar rencana usaha yang disusun tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga realistis dan memungkinkan untuk diimplementasikan secara bertahap.

Selain itu, dalam proses penyusunan rencana pengembangan usaha juga dibahas mengenai langkah-langkah awal yang perlu dilakukan oleh BUMDes untuk merealisasikan gagasan usaha tersebut. Hal ini mencakup perencanaan pengelolaan sumber daya, strategi kerja sama dengan masyarakat atau pihak lain yang relevan, serta upaya memperkuat kapasitas pengelola BUMDes dalam menjalankan aktivitas usaha secara profesional. Dengan adanya perencanaan yang lebih matang, BUMDes diharapkan mampu mengelola unit usaha yang tidak hanya memberikan keuntungan ekonomi, tetapi juga memberikan dampak positif bagi perkembangan perekonomian desa secara keseluruhan.

#### **Tantangan dalam Penguatan Kapasitas BUMDes**

##### **1. Terbatasnya pengalaman pengelola BUMDes dalam menjalankan usaha secara profesional**

Salah satu tantangan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah masih terbatasnya pengalaman sebagian pengelola BUMDes dalam mengelola usaha secara profesional. Banyak pengurus BUMDes berasal dari kalangan masyarakat desa yang sebelumnya belum memiliki latar belakang dalam pengelolaan usaha ataupun manajemen organisasi bisnis. Kondisi ini menyebabkan proses adaptasi terhadap sistem pengelolaan usaha yang lebih tertib dan terstruktur membutuhkan waktu yang tidak singkat. Para pengelola perlu melalui proses belajar secara bertahap untuk memahami berbagai aspek penting seperti perencanaan usaha, pengelolaan keuangan, serta pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan kegiatan usaha BUMDes.

##### **2. Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan BUMDes**

Tantangan lain yang cukup terlihat adalah keterbatasan jumlah sumber daya manusia yang terlibat secara aktif dalam pengelolaan BUMDes. Dalam beberapa kondisi, hanya sebagian kecil pengurus yang benar-benar menjalankan kegiatan operasional sehingga tanggung jawab pengelolaan menjadi cukup besar bagi mereka yang aktif. Selain itu, sebagian pengurus juga memiliki pekerjaan utama di sektor lain, seperti bertani, berdagang, atau bekerja di luar desa, sehingga waktu yang dapat mereka alokasikan untuk mengelola BUMDes menjadi terbatas. Situasi ini menunjukkan bahwa penguatan kapasitas BUMDes tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga memerlukan penguatan kelembagaan agar pembagian tugas dan tanggung jawab dapat berjalan lebih efektif.

##### **3. Keterbatasan modal dalam pengembangan unit usaha**

Pengembangan unit usaha baru juga menghadapi tantangan yang berkaitan dengan keterbatasan modal yang dimiliki oleh BUMDes. Meskipun berbagai potensi ekonomi lokal di desa telah berhasil diidentifikasi melalui proses diskusi dan pendampingan, tidak semua potensi tersebut dapat langsung diwujudkan menjadi kegiatan usaha yang produktif. Keterbatasan sumber daya keuangan membuat pengelola harus mempertimbangkan secara matang jenis usaha yang akan dikembangkan terlebih dahulu. Oleh karena itu, strategi pengembangan usaha perlu dilakukan secara bertahap dengan memprioritaskan usaha yang memiliki peluang keberhasilan lebih besar serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal.

##### **4. Kendala dalam pemasaran produk dan jasa BUMDes**

Tantangan lain yang juga menjadi perhatian adalah aspek pemasaran produk atau jasa yang dihasilkan oleh unit usaha BUMDes. Dalam beberapa kasus, produk yang dihasilkan masyarakat desa sebenarnya memiliki kualitas yang cukup baik dan berpotensi bersaing di pasar. Namun, keterbatasan pengetahuan mengenai strategi pemasaran, teknik promosi, serta pemanfaatan teknologi digital menyebabkan produk tersebut belum mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas pengelola BUMDes dalam bidang pemasaran, termasuk pemanfaatan media digital dan jaringan pemasaran yang lebih luas, menjadi langkah penting untuk mendukung keberlanjutan usaha yang dikembangkan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan kapasitas BUMDes dalam mengelola potensi ekonomi lokal, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan para pengelola BUMDes dalam menjalankan peran kelembagaan maupun kegiatan usaha desa. Melalui rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, diskusi, serta pendampingan yang dilakukan secara partisipatif, para

pengelola BUMDes memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai fungsi strategis BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga berperan dalam mendorong pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kapasitas manajerial pengelola BUMDes, terutama dalam aspek perencanaan usaha, pengelolaan organisasi, serta pengelolaan administrasi dan keuangan secara lebih tertib dan transparan. Selain itu, pengelola BUMDes mulai mampu mengidentifikasi dan memetakan potensi ekonomi lokal yang terdapat di desa sehingga membuka peluang bagi pengembangan berbagai unit usaha yang relevan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Proses tersebut turut mendorong munculnya berbagai gagasan kreatif dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal yang dapat memberikan nilai ekonomi bagi desa.

Di sisi lain, kegiatan pengabdian ini juga berkontribusi pada meningkatnya kemampuan pengelola dalam mengelola administrasi dan keuangan BUMDes secara lebih tertib dan sistematis. Para pengelola mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan sederhana, serta dokumentasi kegiatan usaha sebagai bagian dari upaya mewujudkan tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel. Penerapan sistem administrasi yang lebih baik diharapkan dapat menjadi fondasi dalam menjaga keberlanjutan kegiatan usaha BUMDes serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan lembaga tersebut.

Dampak lain yang juga terlihat dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan BUMDes. Masyarakat mulai memahami bahwa BUMDes merupakan lembaga ekonomi yang dimiliki bersama oleh desa dan dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kegiatan usaha masyarakat secara kolektif. Dukungan dan keterlibatan masyarakat ini menjadi faktor penting dalam memperkuat keberlanjutan kegiatan usaha yang dijalankan oleh BUMDes.

Meskipun demikian, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan pengalaman pengelola dalam menjalankan usaha secara profesional, keterbatasan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan BUMDes, serta kendala dalam hal permodalan dan pemasaran produk atau jasa yang dihasilkan. Oleh karena itu, upaya penguatan kapasitas BUMDes perlu terus dilakukan secara berkelanjutan melalui pendampingan, peningkatan kompetensi pengelola, serta pengembangan kerja sama dengan berbagai pihak yang dapat mendukung pengembangan usaha desa. Dengan dukungan yang berkelanjutan, BUMDes diharapkan mampu berkembang menjadi lembaga ekonomi desa yang kuat dan berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengoptimalkan pemanfaatan potensi ekonomi lokal.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik tanpa adanya dukungan, kerja sama, serta kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah desa beserta seluruh aparat desa yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang sangat baik selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada para pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan ini. Partisipasi aktif, keterbukaan dalam berdiskusi, serta kesediaan untuk berbagi pengalaman mengenai pengelolaan usaha desa menjadi kontribusi yang sangat berharga dalam memperkaya proses pembelajaran bersama selama kegiatan pengabdian berlangsung. Penghargaan yang tulus juga penulis sampaikan kepada seluruh masyarakat desa yang telah berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan, baik dalam bentuk kehadiran pada kegiatan sosialisasi, diskusi, maupun keterlibatan dalam berbagai proses pengembangan gagasan usaha berbasis potensi lokal. Sebagai penutup, penulis berharap bahwa hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, khususnya dalam meningkatkan kapasitas pengelolaan BUMDes serta mendorong pengembangan potensi ekonomi lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

### **REFERENSI**

Aeni, N. (2020). Gambaran Kinerja Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Pati. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 18(2), 131–146. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v18i2.826>

- Afifah, P., Khomsiyati, S., Wahid, M. A., & Fatimah, S. (2025). Perkembangan Digitalisasi Layanan Bumdes sebagai Upaya Modernisasi Perekonomian di Era 5.0. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(5), 544–548. <https://doi.org/10.58184/mestaka.v4i5.765>
- Agustinus Mundus, Makdalena Selviina Irwanti Kwuta, Maria Kapu Fao, Fransiskus X. Roga, & Krsitofel Tonggenai. (2025). Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tanarawa Kecamatan Waiblama. *Mikroba: Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 2(3), 94–105. <https://doi.org/10.62951/mikroba.v2i3.537>
- Auliani Khoirunnisa. (2025). Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran Digital untuk Penguatan Kapasitas Organisasi BUMDes dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Desa Serang, Kecamatan Cikarang Selatan. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2(3), 234–248. <https://doi.org/10.62383/aksinyata.v2i3.1776>
- Azhari, A., Mustofa, M., Meisari, E. D., & Setia Anggarista, E. T. (2023). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(2), 82–92. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v14i2.3392>
- Delvatyan Firmansyah. (2025). Strategi Pengembangan BUMDES Mulyo Lestari dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Rejomulyo. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 47–53. <https://doi.org/10.70214/ah5zf450>
- Dewi, P. P. R. A. (2025). Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi Desa Bengkel Sari. *CivicAction: Jurnal Pengabdian Dan Inovasi Masyarakat*, 1(3), 143–147. <https://doi.org/10.59696/civicaaction.v1i3.223>
- Dewi, R. P., Rowa, H., & Dione, F. (2025). Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Bekasi Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kajian Pemerintah: Journal of Government, Social and Politics*, 11(2), 94–105. [https://doi.org/10.25299/jkp.2025.vol11\(2\).22194](https://doi.org/10.25299/jkp.2025.vol11(2).22194)
- Elvita, N., Ansori, A. E. P., Ramadhani, M. A., Isnadewi, R., Andini, D. P., & Ahmad, A. (2025). Penguatan Bumdes Merdeka Wirowongso menuju Perekonomian Desa yang Lebih Sejahtera. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 256–263. <https://doi.org/10.29303/jppm.v8i2.9161>
- Gani, M. A. (2025). Kontribusi Bumdes Dalam Pemberdayaan Ekonomi Dan Kemandirian Desa: Studi Kasus Kecamatan Banyuputih, Kabupaten Situbondo. *Jurnal Wahana Bina Pemerintah*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.55745/jwbp.v7i1.348>
- Ginting, S., & Immanudin Kandias Saraan, M. (2025). Kapasitas Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam Pengelolaan Potensi Desa Durin Tonggal Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Administrasi Publik*, 21(1), 141–162. <https://doi.org/10.52316/jap.v21i1.524>
- Hakim, M. L., & Hanif, N. A. (2025). Tinjauan Satu Dekade Kebijakan Nasional Pembangunan Desa Berkelanjutan di Indonesia. *Journal of Social Contemplativa*, 3(1), 30–38. <https://doi.org/10.61183/jsc.v3i1.89>
- Kelen, L. H. sinyo, & Bima, S. A. (2023). Faktor Penghambat Berkembangnya Bisnis dari Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 8(2), 379–391. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v8i2.19990>
- Moita, S. (2022). Pelatihan Penguatan Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berbasis Karakter dan Potensi Masyarakat di Desa Pombulaa Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Abdidas*, 3(6), 959–966. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i6.703>
- Panjaitan, R. N., & Hutapea, T. (2024). Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Denai Lama Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 4(1), 17–33. <https://doi.org/10.51622/jispol.v4i1.2381>
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Juornal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.21274/jeps.2020.1.1.23-33>
- Prayuda, H., Jati, L. J., & Talidobel, S. (2025). Edukasi Etika Bisnis, Strategi Persaingan Usaha, Dan Pemanfaatan Teknologi Untuk Bisnis. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(4), 1454–1463. <https://doi.org/10.59025/pbetj280>

- Ratnadila, N. S. (2018). Perencanaan Skenario untuk Pembangunan Desa Tertinggal: Sebuah Telaah Kritis. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 12(2), 111–128. <https://doi.org/10.33378/jppik.v12i2.104>
- Se, H., Fatima, L., & Rodja, M. C. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Bumdes Melalui Penerapan Manajemen Modern Dan Inovasi Berkelanjutan Dalam Mengembangkan Ekonomi Desa. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 55–63. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v6i1.5216>
- Suparman, L., Sagir, J., Nasir, M., & Bagis, A. A. (2023). Pendampingan Pengelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kabupaten Lombok Tengah Dalam Mengidentifikasi Potensi Sumberdaya Dan Permasalahan Bisnis. *Jurnal Pepadu*, 4(2), 246–253. <https://doi.org/10.29303/pepadu.v4i2.2371>
- Syahsudarmi, S. (2025). Pendampingan Penguatan Kapasitas Pengurus Bumdes Dalam Pengelolaan Sumber Daya Manusia Berbasis Kinerja Dan Tanggung Jawab. *Jurnal Pengabdian Kompetitif*, 4(1), 166–172. <https://doi.org/10.35446/pengabdiankompetif.v4i1.2378>
- Tegila, L. L., Bumulo, S., & Hatu, D. R. R. (2026). Analisis Peran Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Bumdes Sebagai Sarana Peningkatan Ekonomi. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 5233–5248. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.6531>
- Tomisa, M. E., & Oktayani, D. (2024). Potensi Komoditas sebagai Peningkatan Ekonomi Desa. *AKSIOMA : Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 1(4), 428–439. <https://doi.org/10.62335/v2j16c34>
- Triyo, E., Haryono, & Irwanto. (2020). Strategi inovasi badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan potensi dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa (Studi pada BUMDes Mandiri, Desa Morobakung, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik). *Jurnal Litbang Kebijakan*, 14(2), 172–182. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v14i2.353>
- Wafik, A. Z., Rizki, M. A. A. H., Nazwin, A. H., Jailani, A., Saleh, H., Aptasari, F. W. (2025). *Pelatihan Pengelola Bumdes dalam Rangka Optimalisasi Potensi Desa di Desa Dasan Geria. Jurnal Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–25.